

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menggunakan data tahun 2020–2024, diperoleh komoditas unggulan subsektor tanaman hortikultura sayuran di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu kacang panjang, cabai rawit, terung, buncis, mentimun, dan labu siam. Komoditas-komoditas tersebut memiliki nilai LQ lebih dari satu, sehingga menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas basis yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas unggulan subsektor tanaman hortikultura sayuran di Kabupaten Lima Puluh Kota meliputi Kecamatan Guguak sebagai sentra produksi kacang panjang dan mentimun, Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai sentra produksi cabai rawit, Kecamatan Kapur IX sebagai sentra produksi terung, Kecamatan Luak sebagai sentra produksi buncis, serta Kecamatan Mungka sebagai sentra produksi labu siam. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan wilayah lainnya dalam pengembangan komoditas hortikultura sayuran unggulan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan kunci serta didukung oleh data sekunder, dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan untuk mendukung pengembangan hortikultura sayuran di Kabupaten Lima Puluh Kota masih didominasi oleh kegiatan penyuluhan pertanian, khususnya melalui penyelenggaraan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dan Sekolah Lapang *Good Agricultural Practices* (SL-GAP) pada komoditas cabai. Namun demikian, belum terdapat program yang fokus dan terarah pada pengembangan komoditas unggulan berbasis wilayah sebagaimana hasil analisis *LQ* dan *Shift Share*. Program yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota masih cenderung berfokus pada komoditas utama yang ditetapkan dalam rencana strategis, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan pengembangan berbasis wilayah dan komoditas unggulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran:

1. Dalam upaya pengembangan komoditas unggulan pada periode berikutnya, Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota disarankan untuk menyusun program yang lebih fokus pada masing-masing komoditas unggulan subsektor hortikultura sayuran agar produksi dan produktivitas yang dihasilkan dapat meningkat serta memiliki daya saing
2. Program pengembangan hortikultura sayuran sebaiknya tidak hanya difokuskan pada kegiatan penyuluhan dan sekolah lapang, tetapi juga didukung melalui penguatan akses pemasaran, pengolahan hasil, sarana produksi, serta pengembangan rantai pasok pertanian agar mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan petani.

